

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di Asia Tenggara dengan Jumlah pulau yang banyak, serta memiliki 34 provinsi yang tersebar dari sabang sampai merauke. Akan sangat sulit bagi pemerintah untuk mengontrol dan menjamin kesejahteraan rakyat secara keseluruhan, jika hanya di tangani oleh pemerintah pusat. Dengan demikian otonomi daerah di adakan agar setiap daerah dapat mengatur urusan rumah tangganya sendiri, sehingga di harapkan bisa mengerti dan menjangkau akan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.¹

Setiap provinsi terdiri dari beberapa daerah terkecil yang di sebut desa, Pada tahun 2014 pemerintah mengeluarkan undang-undang baru tentang desa yang tertuang di dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang desa. pada pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa

¹ F. Nurhayati. Peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. eprints.ums.ac.id/cgi/oai2. Eprints logo .2018

masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang di akui dan di hormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia.²

Pembangunan pedesaan ke depan diperkirakan masih akan menghadapi beberapa kendala dan permasalahan mendasar antara lain: (i) terbatasnya sarana dan prasarana dasar, informasi peluang usaha atau pasar, serta pengetahuan, ketrampilan teknis dan kewirausahaan masyarakat yang menghambat berkembangnya kegiatan ekonomi rakyat di pedesaan, (ii) masih terbatasnya kemampuan masyarakat dan atau lembaga kemasyarakatan di pedesaan dalam pembangunan, pemeliharaan dan pengawasan sarana prasarana dasar pedesaan, dan (iii) belum mantapnya kelembagaan sosial ekonomi masyarakat.

Dalam rangka percepatan pembangunan pedesaan perlu dilakukan upaya-upaya antara lain: (i) pengembangan penghidupan berkelanjutan bagi masyarakat miskin dan rentan di desa, (ii) peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana desa, (iii) peningkatan keberdayaan masyarakat desa, (iv) perwujudan tata kelola pemerintahan desa yang baik, (v) perwujudan kemandirian pangan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan dengan memanfaatkan inovasi dan Teknologi Tepat Guna di desa, dan (vi) pengembangan ekonomi keluarga di desa dengan menerapkan pelatihan dan kewirausahaan.³

² Eta Yuni Lestari. Undang-undang no.6 tahun 2014 tentang desa terhadap percepatan pembangunan . Article (PDF)) available january 2015 with 10:04

³ M. Multifiah. Telaah kritis kebijakan penanggulangan kemiskinan dalam tinjauan konstitusi.

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) ⁴merupakan salah satu dari 22 kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kondisi iklim di kabupaten ini adalah iklim kering yang di pengaruhi oleh angin muson, dengan musim hujan yang pendek. wilayah kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) mempunyai curah hujan rata-rata sebesar 1000-1500 mm/tahun. wilayah dengan tingkat curah hujan di bawah normal, musim kemarau mencapai 8-9 bulan dan seringkali mengalami kekeringan hampir sepanjang tahun. kondisi lingkunganpun tidak mampu mendukung keberlanjutan pertanian dan ketersediaan air bersih untuk masyarakat. sumber air bersih untuk masyarakat sangat terbatas di dapatkan dari mata air seperti sumur dan sungai. PDAM belum mampu memberikan layanan distribusi air menyeluruh kepada masyarakat karena kondisi wilayah berbukit dan wilayah daratan rendah.

Hampir sebagian besar penduduk yang bertempat tinggal di pedesaan, yaitu mencapai 60% dari seluruh penduduk di kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) yang berjumlah mencapai 463.980 jiwa dengan luas wilayah 3.947,00 km². sedangkan karakteristik kawasan pedesaan pada umumnya masih dicirikan antara lain oleh rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja, tingginya tingkat kemiskinan

Jurnal of indonesian applied economics. Vol 5 No. 1 mei 2011, 1-27.

⁴ Hary jacom, Daniel .D. kameo, intiyas utami dan A.Ign. kristijanto, air dan konflik di kabupaten timor tengah selatan.
Jurnal: ilmu lingkungn. Volume 14 issue 1:51-61 (2016)

110.070 kk miskin, dan rendahnya kualitas lingkungan permukiman seperti pendapatan dalam rumah tangga.⁵

Kondisi seperti ini biasanya ditandai dengan kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian, dan ketidakmampuan penduduk untuk mendapatkan akses dan peluang yang sama dalam bidang ekonomi, sosial dan politik. Kondisi tersebut mengakibatkan: (i) semakin tingginya beban sosial ekonomi masyarakat, (ii) rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya, (iii) rendahnya partisipasi aktif masyarakat, (iv) menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, dan (iv) kemungkinan menurunnya mutu generasi yang akan datang.⁶

Salah satu misi dan strategi pembangunan yang menjadi sasaran utama pemerintah daerah kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) adalah dengan berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya di pedesaan melalui upaya mengalokasikan bantuan yang termasuk di dalam strategi pembangunan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani yang di agendakan pada agenda kelima(5) yaitu revitalisasi pertanian, kehutanan dan pedesaan.⁷

Kecamatan Amanuban Selatan memiliki 10 desa yang mestinya strategi pembangunan menjadi patokan untuk pembangunan ke depan. salah satu desa yang

⁵ BPS Kab.TTS 2018 (statistics of Timor Tengah Selatan regency)

⁶ M. Multifiah. Telaah kritis kebijakan penanggulangan kemiskinan dalam tinjauan konstitusi. *Jurnal of indonesian applied economics*. Vol 5 No. 1 mei 2011, 1-27.

⁷ Program dan strategi. Arah kebijakan pembangunan dan strategi pembangunan. Sumber: ttskab.go.id/pemerintahan-program-strategi-pembangunan, 2014-2019.

menggunakan strategi pembangunan adalah desa Polo. Dalam pencapaian pembangunan di desa program menjadi ukuran dalam pembangunan. Sehingga penerapan strategi pembangunan di harapkan mampu memenuhi harapan masyarakat di desa yang memungkinkan terjadinya kesejahteraan melalui program-program di desa.

Desa Polo adalah desa yang seluruh wilayahnya berada di daratan rendah. Curah hujan di desa ini tergolong rendah, yakni dalam satu tahun hujan terjadi selama empat (4) bulan. Hasil pertanian yang di produksi oleh masyarakat yaitu berupa beras, jagung, kacang tanah, ubi kayu, cabai, tomat, mentimun, kangkung dan kacang turis. Selain berprofesi sebagai petani, ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sapi dan babi.

Pada bulan september 2015 desa Polo, kecamatan Amanuban Selatan, dinyatakan rawan pangan, yang berakibat gagal panen. untuk memenuhi kebutuhan air, banyak warga yang mempunyai kendaraan roda dua harus menemupuh perjalanan lebih dari 3 kilometer ke sumber air yang masih ada. Sumber air yang menjadi tujuan masyarakat terletak di berbagai lokasi, yaitu genangan yang terletak di pinggiran aliran sungai dan yang keluar dari patahan bawah tanah. Sehingga Dampak belum terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat terhadap sumber Air, berdampak pula pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Areal pertanian yang bergantung pada pasokan air tidak dapat terpenuhi akibat iklim (curah hujan rendah) dan distribusi air yang

kurang. Gagal panen dan kelaparan seperti yang terjadi 2014 dan 2015 merupakan implikasi dari persoalan tersebut.⁸

Untuk mendukung penyediaan sarana dan prasarana di kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Kecamatan Amanuban Selatan, desa Polo. melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Tahun 2015, akan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembangunan pedesaan, khususnya di masyarakat yang belum mampu mencukupi kebutuhan hidupnya di desa karena minimnya akses sarana dan prasarana. Adapun sasaran kegiatannya antara lain di prioritaskan untuk penyediaan sarana dan prasarana pada lingkungan desa maupun untuk mendukung pendayagunaan atau pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di desa Polo.⁹

Contohnya pada tahun 2015 pemerintah pusat lewat kementerian pertanian mengalokasikan anggaran sebesar 11 miliar untuk pembangunan di 8 desa, dan di dua kecamatan wilayah kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), yaitu kecamatan Amanuban Selatan dan kecamatan Kualin.

Desa Polo termasuk salah satu desa yang menerima bantuan untuk merevitalisasi pertanian, kehutanan dan pedesaan.

Adapun bantuan yang di terima setiap desa adalah bantuan langsung atau bukan uang tetapi berupa alat pertanian. Berikut bantuan yang di terima di desa Polo :

⁸ Hary Jocom. Kekeringan. Reposittory.uksw.edu/bitstream
sumber : <https://sp.beritasatu.com/home/> april 2016.

⁹ Program dan strategi. Arah kebijakan pembangunan dan strategi pembangunan.
Sumber: ttskab.go.id.pemerintahan-program strategi pembangunan, 2014-2019.

Tabel 1.

jumlah bantuan alat mesin pertanian yang di terima desa Polo pada tahun 2015

No	Jenis alat	Jumlah	Keterangan
1	Traktor R-2	5 unit	Pertanian (sawah)
2	Power tresher/mesin perontok padi	2 unit	Pertanian (padi)
3	Corn celler/mesin pemimpil jagung	2 unit	Perkebunan (jagung)
4	Pompa air	5 unit	Sumur bor
	4	14	—

Sumber: data sekunder desa Polo tahun 2015¹⁰

Adapun Pemanfaatan bantuan lainnya yang di terima langsung untuk pangan bagi petani desa Polo :

Tabel 2.

Jumlah bantuan jenis lainnya seperti Benih yang di terima desa Polo tahun 2015

No	Jenis Bibit	Volume	Jumlah
1	Benih padi	500 kg	15 (ha)
2	Benih sayur	80 kg	6 (ha)
3	Benih jagung	310 kg	10 (ha)
4	Pupuk organik	1000 kg	—
	4	1.890 kg	31 (ha)

¹⁰ Sumber: data sekunder desa Polo tahun 2015

Dengan demikian penulis mengangkat salah satu desa sebagai obyek penelitian dengan judul penelitian **“STRATEGI PEMBANGUNAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA POLO KECAMATAN AMANUBAN SELATAN KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: Bagaimana strategi pembangunan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani di desa Polo, kecamatan Amanuban Selatan, kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS)?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan peneitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :
Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembangunan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani di desa Polo, kecamatan Amanuban Selatan, kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS).

1.3.2 Kegunaan

Hasil penelitian ini di harapkan berguna bagi :

- a. Desa Polo, kecamatan Amanuban Selatan, kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) sebagai masukan pengetahuan tentang strategi pembangunan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani di desa Polo.
- b. Peneliti lain yang berasal dari masyarakat desa Polo.
- c. Peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.